

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini mengalami ketidakstabilan semenjak terjadinya pandemi COVID-19. Pasar modal di Indonesia menjadi salah satu negara yang mengalami penurunan yang cukup drastis. Perusahaan-perusahaan mulai dari sektor infrastruktur, pertanian, aneka industri, pertambangan dan yang lainnya sudah mulai melemah. Dampak pandemi COVID-19 menyebabkan aktivitas ekonomi dan operasional perusahaan menjadi terhambat yang berpengaruh di masa kini maupun di masa mendatang. Kondisi ini mempengaruhi perusahaan dan menghadapkan perusahaan pada situasi yang tidak pasti. Perusahaan dalam kelangsungan usahanya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan, yaitu bertujuan untuk memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada. Sementara dalam jangka panjang, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan untuk memberikan kesejahteraan para pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh investor di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.

Memasuki era New Normal di pertengahan 2020 pandemi COVID-19 masih menjadi tema utama perbincangan di berbagai sektor terutama pasar modal Indonesia,

peristiwa ini turut direspon para investor dalam menentukan keputusan arah investasi. Bursa Efek Indonesia (BEI) membahas dan membicarakan optimisme di tengah pandemi dengan mengundang wartawan Pasar Modal Indonesia berdiskusi secara virtual. Pada akhir bulan Juni lalu, Bursa Efek Indonesia (BEI) menginformasikan perkembangan Pasar Modal Indonesia menyatakan saat ini hampir seluruh kinerja indeks Bursa Global mengalami penurunan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun sebesar 21,13% di level 4.905 pada 30 Juni 2020, dibanding akhir tahun 2019. Pada umumnya, seluruh indeks sektoral mengalami penurunan secara *year to date* dimana sektor yang mengalami penurunan paling dalam selama tahun 2020 adalah sektor *property* dan *real estate* sebesar -36,09%. Di sisi lain, sektor *consumer goods* menunjukkan kinerja indeks yang relatif baik dibandingkan indeks acuannya (IHSG dan LQ45). Bahkan sektor *consumer goods* mampu mencatatkan kinerja positif sejak adanya pengumuman kasus COVID-19 pertama di Indonesia.

Properti menjadi salah satu sektor yang paling terdampak oleh wabah COVID-19. Khususnya bisnis pengelolaan mall, divisi bisnis properti dibagian penjualan rumah dan apartemen juga ikut tertekan. Di tengah situasi demikian, wajar saja saham-saham emiten properti terkoreksi antara 38%-57% sepanjang tahun berjalan. PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) Di tahun 2019 tercatat valuasi rasio harga terhadap nilai buku (*Price to Book Value*). APLN masih tergolong murah yakni 0,24 kali berada di bawah rata-rata industri yang sebesar 0,55 kali. PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) Secara Fundamental di tahun 2019 menggunakan metode valuasi

PBV saham emiten berkode (ASRI) ini adalah yang paling murah dengan PBV sebesar 0,22. PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) PBV perusahaan ini sedikit lebih murah dibandingkan saingannya yakni sebesar 0,44 kali dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 0,55 kali. PT Ciputra Development Tbk (CTRA) Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan properti di Indonesia yang terkoreksi paling dalam secara tahun berjalan (Year to Date/YTD). Saham CTRA sudah terkoreksi 49,52% sejak awal tahun. Di level tersebut PBV 0,63 kali sehingga dapat dikatakan bahwa harga saham emiten ini sedikit lebih mahal dibandingkan rata-rata perusahaan properti lainya jika memakai indikator valuasi berbasis PBV. PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) LPKR merupakan salah satu perusahaan yang membukukan kerugian bersih di tahun buku 2019.

Hal ini sangat mengkhawatirkan karena pandemi COVID-19 bisa memperparah kerugian emiten ini pada tahun 2020. Secara PBV harga saham perusahaan Grup Lippo ini masih tergolong murah yakni sebesar 0,35 kali atau di bawah rata-rata industri yaitu 0,55 kali. PT Pakuwon Jati Tbk (PWON) Saham PT. Pakuwon Jati Tbk tercatat sebagai saham yang terkoreksi paling sedikit sejak awal tahun 2020. Namun secara valuasi PBV, harga saham ini masih termasuk mahal jika dibandingkan dengan perusahaan properti sejenis yang melantai di BEI. PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) Secara valuasi saham PT. Summarecon Agung Tbk tergolong cukup mahal yaitu PBV 0,84 kali. Valuasi perusahaan ini juga berada di atas rata-rata industri. Akan tetapi, SMRA menyediakan PBV tahun 2019 dapat

disimpulkan di antara perusahaan properti yang melantai di Bursa Efek Indonesia, saham properti dengan valuasi harga yang paling murah adalah ASRI <sup>1</sup>

Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang, karena peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para agent dan peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan *go public* melihat nilai pasar saham ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di Bursa Efek Indonesia yang terlihat pada *listing price*. Harga saham pada pasar mencerminkan hasil dari kebijakan manajemen perusahaan, kinerja perusahaan, serta informasi yang telah diungkapkan perusahaan kepada publik yang membuat para *stakeholder* mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam melakukan penawaran membeli saham atau menjual saham [1].

Nilai Perusahaan yang buruk akan berpengaruh terhadap investor, tentunya investor akan memilih perusahaan dengan nilai perusahaan yang baik agar saham yang mereka investasikan memberikan return yang baik. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi nilai perusahaan yang terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Sehingga kepercayaan investor tetap terjaga melalui perusahaan yang baik.

---

<sup>1</sup> CNBC Indonesia

Sesuai dengan *signaling theory* yang mengemukakan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman akan memberikan signal positif atau negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan. Apabila pengumuman yang diberikan mengandung berita positif seperti pemberian dividen, informasi pengungkapan perusahaan, citra perusahaan meningkat, kebijakan perusahaan tentu memberikan berita yang positif bagi investor (*Good News*), dan sebaliknya apabila berita negatif yang diinformasikan tentu tidak menyenangkan bagi investor seperti terjadi kebangkrutan atau failed (*Bad News*). Teori signaling menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan, karena informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam melakukan investasi dan sebagai dasar pengambil keputusan. Informasi adanya perusahaan yang memberikan gambaran tentang perusahaan tentu memberikan peluang investor dalam melakukan investasi kepada perusahaan [2].

*Enterprise Risk Managemen* (ERM) merupakan pengungkapan atas risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan atas upaya perusahaan dalam mengendalikan risiko. *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* mempublikasikan *enterprise risk management* sebagai suatu proses manajemen resiko perusahaan yang dirancang dan diimplementasikan ke dalam setiap strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. *Entreprise risk management disclosure* terdiri dari 108 item yang mencakup delapan dimensi berdasarkan *enterprise risk management framework* yang dikeluarkan oleh COSO, yaitu

lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian resiko, respon atas resiko, kegiatan pengawasan, informasi dan komunikasi, dan pemantauan [3].

Risiko adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari oleh organisasi. Risiko muncul karena ada kondisi tidak pasti. Risiko dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu risiko murni dan risiko spekulatif. Mampu mengelola berbagai risiko yang dihadapi perusahaan, diperlukan alat manajemen risiko. Fokus dari manajemen risiko adalah memahami risiko dan mengambil tindakan yang tepat terhadap risiko tersebut [4].

ERM melibatkan proses mengidentifikasi, menilai dan mengelola risiko dan ketidakpastian yang terkait dengan lingkungan bisnis internal dan eksternal yang dapat menghambat organisasi mencapai tujuannya. Dalam ERM, strategi dikembangkan dan diimplementasikan untuk memastikan bahwa kejadian atau skenario yang dapat menghambat tujuan organisasi untuk menciptakan dan melindungi nilai pemangku kepentingan dapat dikendalikan [5].

Perusahaan berusaha meminimalkan risiko keputusan bisnis apapun yang diambil. Pengelolaan dan pengungkapan risiko yang baik kepada publik selain mengurangi tingkat risiko dan ketidakpastian yang dihadapi investor juga membantu dalam mengendalikan aktivitas manajemen. Keputusan investasi selain dipandu oleh informasi keuangan juga harus mempertimbangkan informasi non-keuangan seperti pengungkapan manajemen risiko sehingga risiko yang mungkin dapat diminimalkan.

Informasi yang sangat diperlukan oleh investor adalah informasi tentang profil resiko perusahaan dan pengelolaan atas resiko tersebut. *Entreprise risk management* dalam suatu perusahaan memiliki peran penting untuk menjaga stabilitas perusahaan [6].

Modal intelektual mencakup semua proses dan menjadi aset tidak berwujud dalam neraca termasuk merek dagang, paten, dan merek. Modal intelektual sebagai kombinasi dari aset tak berwujud termasuk pasar, kekayaan intelektual, sumber daya manusia, dan infrastruktur berfungsi di dalam perusahaan dan modal intelektual sebagai semua pengetahuan yang intelek, semua informasi dan pengalaman yang digunakan perusahaan untuk menciptakan kekayaan. Dari semua definisi tersebut, modal intelektual dapat dikatakan sebagai aset tidak berwujud yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan [7].

Modal intelektual terdiri dari tiga bagian utama yang terdiri dari modal manusia, modal struktural dan modal pelanggan. Stok modal manusia mewakili pengetahuan individu dari suatu organisasi yang direfleksikan oleh karyawannya. Modal manusia adalah kombinasi dari warisan genetik, pendidikan, pengalaman, dan sikap tentang kehidupan dan bisnis. Modal struktural mencakup semua gudang pengetahuan non-manusia dalam organisasi, termasuk database, bagan organisasi, manual proses, rutinitas strategi dan segala hal yang menjadikan nilai perusahaan lebih besar dari itu nilai buku. Modal pelanggan adalah pengetahuan yang melekat

dalam saluran pemasaran dan hubungan pelanggan yang dikembangkan organisasi melalui aktivitas bisnisnya [8].

*Intellectual capital* adalah bagian dari aset tidak berwujud (*intangible assets*). *Intellectual capital* merupakan bagian dari pengetahuan yang mampu memberikan kontribusi dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Didalam *intellectual capital*, terdapat beberapa elemen yaitu mengartikan *Intellectual capital* sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital, customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi. *Intellectual capital* tidak hanya seperti kemampuan dan keterampilan dari para karyawan, melainkan juga termasuk infrastruktur perusahaan, relasi dengan pelanggan, sistem informasi, teknologi, kemampuan berinovasi dan berkreasi [4].

*Intellectual capital* dapat digunakan sebagai salah satu faktor untuk menentukan nilai perusahaan karena *Intellectual capital* merupakan salah satu sumber daya perusahaan yang dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. *Intellectual capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka nilai pasarnya akan meningkat. Suatu perusahaan mempunyai nilai yang baik apabila kinerja perusahaan juga baik [1].



*Corporate Governance* merupakan suatu mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa para penyedia dana yang terdiri dari pemegang saham dan bondholders dari suatu perusahaan memperoleh pengembalian dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer. Bank sebagai lembaga intermediasi memiliki peran penting dalam perekonomian karena lembaga ini menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Salah satu penyebab rentannya perusahaan-perusahaan di Indonesia terhadap gejolak perekonomian adalah lemahnya penerapan GCG.

*Corporate governance* muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau seringkali dikenal dengan istilah masalah *theory agency*. Permasalahan keagenan dalam hubungannya antara pemilik modal dengan manajer adalah sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan, sehingga tidak mendatangkan return, sehingga dibutuhkan *corporate governance* untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer [9].

*Corporate Governance* merupakan konsep yang diajukan guna peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen serta menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Investor menginginkan perusahaan menerapkan *corporate governance* dan *green Investment* dengan baik seiring dengan perkembangan

ekonomi dan banyaknya persaingan. Hal tersebut membuat manajemen dituntut untuk lebih baik dalam menjalankan tugasnya sehingga akan mempengaruhi profitabilitas yang kemudian meningkatkan nilai pada perusahaan [10].

Menurut [11], tata kelola perusahaan adalah suatu sistem perusahaan tata kelola untuk meningkatkan pencapaian perusahaan biasa antara berbagai pihak yang membentuk hubungan kontraktual dalam suatu perusahaan. Manajemen sebagai agen adalah diberi tanggung jawab menjalankan perusahaan untuk mencapai tujuan yang diberikan oleh pemegang saham sebagai prinsipal sehingga manajemen berkewajiban untuk selalu melaporkan kegiatannya kepada pemegang saham. Tata kelola perusahaan memiliki prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan keadilan. Adanya tata kelola perusahaan dapat memberikan pengawasan dan hal terpenting dalam mengelola pajak perusahaan.

Tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai sistem yang berhubungan dengan pelaksanaan kekuasaan atas entitas perusahaan, menguraikan struktur dan proses yang terkait dengan strategi pengambilan keputusan dan pengendalian dalam sebuah perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik sangat penting untuk menjaga kepentingan berbagai pemangku kepentingan dan membangun kepercayaan investor [12].

Pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan telah ditemukan oleh sejumlah peneliti. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba juga

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mengungkapkan bahwa selain dapat memberikan proteksi bagi pemegang saham dan pemilik dana lainnya, penerapan GCG juga dapat meningkatkan kinerja bisnis dan harga saham. Kinerja bisnis bisa diukur melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba [2].

Modal perusahaan terdiri dari dua komponen, yaitu modal asing/hutang dan modal sendiri. Struktur modal merupakan kombinasi yang spesifik antara modal asing/hutang dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan dalam membiayai perusahaannya. Struktur modal adalah pembelanjaan permanen di mana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Kombinasi antara hutang dengan modal sendiri akan berpengaruh pada tingkat risiko dan tingkat pengembalian [13].

Risiko dan tingkat pengembalian harus dilibatkan dalam menentukan kebijakan struktur modal dalam perusahaan, karena dengan adanya penambahan hutang maka akan memperbesar risiko yang dihadapi oleh perusahaan sekaligus akan memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan oleh perusahaan. Struktur modal yang optimal diperlukan agar dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian tersebut [14].

Penelitian yang dilakukan [6], menunjukkan bahwa *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan [4], yang menyatakan bahwa *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif secara bersamaan dengan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [3], yang menyatakan bahwa *Enterprise Risk Management* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan [8], yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari *Intellectual Capital* (IC) dan manajemen risiko perusahaan (ERM) terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan [3], yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [4], yang menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan [11], yang menyatakan bahwa *Corporate Governance* terbukti menjadi signifikan tapi penghasilan manajemen dapat memediasi pengaruh mekanisme GCG terhadap nilai perusahaan dengan mediasi dari mediasi parsial. Penelitian yang dilakukan [12], yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* sebelum dimoderasi dengan kinerja keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Setelah dimoderasi dengan Kinerja Keuangan variabel KOMIN, KI dan KA memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan [13], yang menyatakan bahwa struktur modal yang diprosikan dengan (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan yang diproksikan dengan (PBV). Penelitian ini sejalan dengan penelitian [14], yang menunjukkan bahwa Struktur modal yang terdiri dari variabel *Debt to Aset Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan variabel *Price to Book Value*. Penelitian yang dilakukan [15], yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Pengaruh Enterprise Risk Management, Intellectualcapital, Penerapan Corporate Governance Dan Capital Structure Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei)**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tidak bisa menghindari risiko yang terjadi.
2. Adanya hambatan dalam mencapai tujuan organisasi, karena minimnya pengambilan keputusan risiko.
3. Minimnya modal intellectual yang ada membuat perusahaan sulit untuk berkembang.
4. Kurangnya penerapan corporate governance yang membuat hubungan pemilik modal dan manajer tidak saling menguntungkan.

5. Kurang tepatnya pengembalian keputusan dalam tata kelola perusahaan yang membuat kepercayaan investor menghilang.
6. Risiko dan tingkat pengembalian dalam perusahaan tidak dilibatkan dalam kebijakan struktur modal.
7. Manajer mengalami kesulitan dalam sumber dana yang diperlukan untuk kepentingan investasi suatu perusahaan.
8. Kurang Optimalnya struktur modal yang mengakibatkan risiko dan tingkat pengembalian tidak seimbang.
9. Kurang efektifnya perusahaan manufaktur dalam melakukan investasi asetnya sehingga asset yang diinvestasikan tidak optimal.
10. Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan aktivitas ekonomi dan operasional perusahaan menjadi terhambat.
11. Nilai Perusahaan perusahaan manufaktur sektor Property dan Real Estate yang berfluktuasi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis menetapkan batasan masalah agar pembahasan yang dilakukan tidak terlalu luas dan lebih terarah. Maka penulis hanya akan meneliti mengenai Pengaruh *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital*, *Penerapan Corporate Governance* dan *Capital Structure* terhadap Nilai Perusahaan.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Enterprise Risk Management terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Bagaimana pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
3. Apakah Corporate Governance berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
4. Apakah Capital Structure berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
5. Bagaimana pengaruh Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Corporate Governance, dan Capital Structure berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan ini adalah menganalisis dan memberikan bukti empiris atas:

1. Untuk menguji apakah *Enterprise Risk Management* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Untuk menguji apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
3. Untuk menguji apakah Corporate Governance berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
4. Untuk menguji apakah Capital Structure berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
5. Untuk menguji apakah Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Corporate Governance, dan Capital Structure berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi Peneliti



- a. Sebagai sarana dalam memperluas pengetahuan penulis,serta sebagai proses pembelajaran dalam ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama perkuliahan di Universitas Patra Indonesia “YPTK” Padang jurusan manajemen keuangan.
- b. Menambah pengetahuan serta wawasan peneliti mengenai enterprise risk management, intellectual capital, corporate governance, dan capital struktur.

2. Bagi Pemerintah (Negara)

Sebagai bahan masukan pemerintah untuk mengetahui cerminana dari perusahaan tersebut.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dijadikan masukan yang akan memperkaya penelitian dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikanreferensi dalam melakukan kajian dan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama serta sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya.